

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kantor akuntan publik merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang jasa. Jasa yang diberikan berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan (compliance audit) dan audit laporan keuangan (Arens dan Loebbecke 2011). Profesi akuntan publik bertanggung jawab atas kepercayaan masyarakat berupa tanggung jawab moral dan tanggung jawab profesional. Tanggung jawab moral berupa kompetensi yang dimiliki auditor, sedangkan tanggung jawab profesional berupa tanggung jawab akuntan terhadap masyarakat melalui asosiasi profesi berdasarkan standar profesi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Akuntan publik memiliki peranan penting di masyarakat, terutama dalam hal meningkatkan kredibilitas dan kualitas laporan keuangan suatu entitas. Sehingga pihak pemakai informasi kreditur dan investor akan sangat dipengaruhi oleh akuntan publik sebelum mereka mengambil keputusan atau memberikan kepercayaan mereka (Widyastary dkk., 2014)

Auditor memiliki kepercayaan yang besar terhadap pemakai laporan keuangan, sehingga auditor diharuskan untuk tetap memperhatikan kualitas audit. (Tjun., dkk 2012). Tidak hanya terbatas pada kualitas audit yang dihasilkan, lebih luas auditor yang profesional dalam menjalankan fungsi

penilai independen di suatu perusahaan dilihat dari pencapaian hasil kinerja auditor tersebut (Putri dan Suputra, 2013).

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu faktor individu yang berasal dari dalam diri seseorang, faktor organisasi dan faktor psikologis. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja seorang auditor yang berasal dari dalam diri mereka, serta unsur psikologis manusia adalah kemampuan mengelola emosional, kemampuan intelektual serta kemampuan spiritual.

Kinerja auditor tidak hanya dilihat dari kemampuan kerja yang sempurna, tetapi juga kemampuan menguasai dan mengelola diri sendiri serta kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain (Martin 2000, dalam Fabiola 2005). Ada faktor-faktor psikologis yang mendasari hubungan antara seseorang dengan organisasinya. Faktor-faktor psikologis yang berpengaruh pada kemampuan akuntan di dalam organisasinya diantaranya adalah kemampuan mengelola diri sendiri, kemampuan mengkoordinasi emosi dalam diri, serta melakukan pemikiran yang tenang tanpa terbawa emosi. Akuntan yang cerdas secara intelektual belum tentu dapat memberikan kinerja yang optimal terhadap organisasi dimana mereka bekerja, namun akuntan yang juga cerdas secara emosional dan spiritual tentunya akan menampilkan kinerja yang lebih optimal untuk Kantor Akuntan Publik dimana mereka bekerja.

Kecerdasan intelektual dulunya diyakini dapat menentukan kesuksesan seseorang, semakin tinggi kecerdasan intelektual seseorang maka akan semakin sukseslah orang tersebut. Namun seiring berjalannya waktu, kecerdasan intelektual bukanlah satu-satunya hal yang dapat menentukan kesuksesan.

Seorang auditor yang memiliki kecakapan emosional mampu mengetahui dan menangani perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca serta menghadapi perasaan orang lain dengan efektif. Kecerdasan spiritual memungkinkan manusia untuk berpikir kreatif, berwawasan jauh, membuat atau bahkan mengubah aturan, yang membuat orang tersebut dapat bekerja lebih baik. Spiritual Quotient (SQ)/Kecerdasan Spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan Intelligence Quotient (IQ)/Kecerdasan Intelektual dan Emotional Quotient (EQ)/Kecerdasan Emosional secara efektif. Secara singkat kecerdasan spiritual mampu mengintegrasikan dua kemampuan lain yang sebelumnya telah disebutkan yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional (Idrus 2002).

Untuk menghasilkan kinerja yang baik tidak hanya melihat kesempurnaan dalam kemampuan bekerja, namun melihat juga kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan tersebut berupa kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual (Wijayanti, 2012 dalam Chandra dan Ramantha, 2013).

Kepercayaan diri (Self efficacy) berhubungan dengan keyakinan individu mengenai kompetensi dan kemampuan dari seseorang. Self efficacy secara khusus dapat menunjukkan keyakinan auditor atas kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan. Individu-individu dengan tingkat self efficacy tinggi akan merasa yakin terhadap kapabilitas kinerja mereka. Faktor terpenting dalam self efficacy adalah pengalaman masa lalu. Self

efficacy dapat menjadi lemah apabila berulang kali gagal melaksanakan suatu tugas dengan baik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kristiyanti (2015) mengenai pengaruh emotional quotient dan self efficacy terhadap kinerja auditor dengan Studi Kasus Kantor Akuntan di Surakarta dan Yogyakarta terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Dengan demikian berdasarkan penelitian tersebut peneliti ingin menguji kembali kedua variabel tersebut apakah akan mendapatkan hasil yang sama apabila penulis menambahkan variabel lain, waktu serta tempat penelitian yang berbeda. Dengan adanya perbedaan lokasi berarti terdapat perbedaan budaya yang berkembang pada masing-masing wilayah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INTELLIGENCE QUOTIENT, EMOTIONAL QUOTIENT, SPIRITUAL QUOTIENT, DAN SELF EFFICACY TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Empiris Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan)”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Intelligence Quotient (IQ)/Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap kinerja auditor?

2. Apakah Emotional Quotient (EQ)/Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap kinerja auditor?
3. Apakah Spiritual Quotient (SQ)/Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap kinerja auditor?
4. Apakah Self Efficacy/Kepercayaan Diri berpengaruh terhadap kinerja auditor?
5. Apakah Intelligence Quotient (IQ)/Kecerdasan Intelektual, Emotional Quotient (EQ)/Kecerdasan Emosional, Spiritual Quotient (SQ)/Kecerdasan Spiritual, dan Self Efficacy/Kepercayaan Diri berpengaruh terhadap kinerja auditor?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh Intelligence Quotient (IQ)/Kecerdasan Intelektual terhadap kinerja auditor.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh Emotional Quotient (EQ)/Kecerdasan Emosional terhadap kinerja auditor.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh Spiritual Quotient (SQ)/Kecerdasan Spiritual terhadap kinerja auditor.

4. Untuk mengetahui adanya pengaruh Self Efficacy/Kepercayaan Diri terhadap kinerja auditor.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh Intelligence Quoetient(IQ)/Kecerdasan Intelektual, Emotional Quoetient (EQ)/Kecerdasan Emosional, Spiritual Quoetient (SQ)/Kecerdasan Spiritual, dan Self Efficacy/Kepercayaan Diri berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan menjawab permasalahan yang ada. Disamping itu, penelitian ini mempunyai dua kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang mana hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh Intelligence Quoetient/Kecerdasan Intelektual, Emotional Quoetient/Kecerdasan Emosional, Spiritual Quoetient/Kecerdasan Spiritual, dan Self Efficacy/Kepercayaan Diri terhadap kinerja auditor, yang dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk Kantor Akuntan Publik, khususnya auditor dalam melaksanakan tugas auditnya.

#### **1. Kegunaan Teoritis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Peneliti mengharapakan hasil penelitian dapat bermanfaat dan menambah wawasan mengenai pengaruh Intelligence Quoetient/Kecerdasan Intelektual, Emotional Quoetient/

Kecerdasan Emosional, Spiritual Quotient/Kecerdasan Spiritual, dan Self Efficacy/Kepercayaan Diri terhadap kinerja auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat membantu memberikan informasi bagi Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan untuk meningkatkan kinerja auditor.

c. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan informasi dan bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini, dan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

Bagi lembaga terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh Intelligence Quotient, Emotional Quotient, Spiritual Quotient, dan Self Efficacy dapat mempengaruhi kinerja auditor, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk kantor akuntan publik khususnya auditor dalam melaksanakan tugasnya.